

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KULIAH DARING PADA MASA PANDEMI COVID 19

Putu Suarniti Noviantari¹, I Putu Ade Andre Payadnya²

^{1,2}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: *pts.noviantari@unmas.ac.id*

ABSTRACT

The purpose of research was to describe college students perceptions to online learning the Covid 19 pandemic. This research uses descriptive quantitative analysis result method. This research instrument uses an online questionnaire and distributed in August 2020. The respondents in this study were 57 students mathematics education study program at Mahasaraswati Denpasar University. The results of this study indicate that as many as 54% of students mathematics education study program are not happy when the provisions for *online* learning or distance learning are extended.

Keywords: Perception, Learning Online, Pandemic

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini agar dapat mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemic covid 19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket online dan disebar pada bulan Agustus 2020. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar sebanyak 57 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 54% mahasiswa prodi pendidikan matematika tidak senang apabila ketetapan belajar daring atau pembelajaran jarak jauh diperpanjang.

Kata kunci : Persepsi, Kuliah Daring, Pandemi

PENDAHULUAN

Pemerintah menerapkan kebijakan yaitu Work From Home (WFH). Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) berdasarkan "Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Desease (Covid 19)".

Sejak bulan Maret 2020 karena Pandemi Covid 19 seluruh jenjang pendidikan di Indonesia menerapkan belajar dari rumah atau system daring. Sistem daring inipun masih diperpanjang sampai batas waktu yang belum ditentukan. Beragam reaksi bermunculan ketika kebijakan daring digulirkan dan dilaksanakan. Tidak hanya dari para orangtua peserta didik, namun juga dari kalangan pendidik dan peserta didik. Oleh karena daring merupakan hal baru bagi kebanyakan masyarakat Indonesia, maka perubahan metode mengajar dari yang tadinya seluruhnya dilakukan secara luring, maka tiba-tiba seluruh institusi pendidikan menjalankan proses belajar secara daring. Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya; siswa memahami materi pelajaran terbatas; sarana pembelajaran daring yang tidak dimiliki oleh semua peserta didik; bahkan jaringan dan kuota internet menjadi kendala yang sangat besar di kalangan peserta didik yang kurang mampu.

Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, zoom, google classroom, google form, whatsapp grup dan media lainnya. Media tersebut merupakan media yang dipilih untuk pembelajaran daring dilakukan di Prodi Pendidikan Matematika Universitas Mahasaraswati Denpasar. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh mahasiswa maupun dosen.

Persepsi sendiri sudah banyak diteliti oleh banyak pihak. Salah satunya adalah Harisah dan Masiming (2008: 29) yang memaparkan bahwa secara umum para ahli

berpendapat bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Pendapat lain diajukan oleh Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Bimo Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam 10 bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain. Sesuai dengan pendapat tersebut bahwa persepsi setiap orang berbeda. Sehingga peneliti menganggap perlu meneliti persepsi mahasiswa tentang belajar daring selama masa pandemi Covid 19 ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online (Sugiyono, 2017; Groves et al., 2011; Suryana & Priatna, 2008; Gunawan, 2017). Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk google form. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring selama satu semester sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang terjadi selama kuliah daring dan dapat memberikan solusi pada pelaksanaan pembelajaran daring kedepannya jika diperpanjang kembali. Instrument penelitian ini berupa angket yang disebar dengan bantuan google form pada bulan agustus 2020

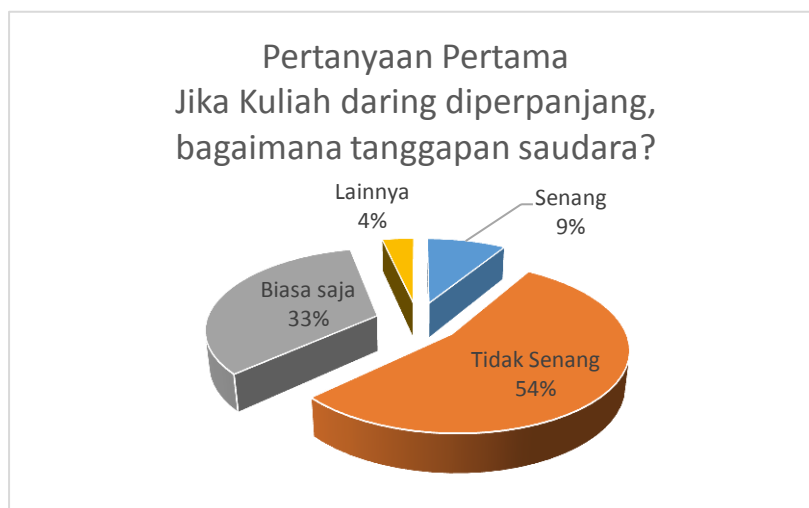
berhasil mengumpulkan 57 respon. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa di lingkungan Prodi Pendidikan Matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket melalui *Google Form* terdapat 57 responden yang terdata. Pertanyaan pertama jika kuliah daring diperpanjang, bagaimanakah tanggapan mahasiswa. Dilihat dari tanggapan respon mahasiswa bahwa mahasiswa senang diperpanjang sebanyak 5 orang; mahasiswa yang tidak senang diperpanjang sebanyak 31 orang; mahasiswa yang menjawab biasa saja sebanyak 19 orang; dan merespon lainnya sebanyak 2 orang. Mahasiswa yang menjawab senang dikarenakan dapat belajar dari kampung halaman. Berbagai latar belakang daerah mahasiswa prodi pendidikan matematika sangat manusiawi bahwa mereka senang belajar dari rumah sebab dapat dekat orang tua mereka. Mahasiswa yang menjawab tidak senang memberikan alasan bahwa ingin segera belajar secara tatap muka dan beraktivitas seperti biasa sebanyak 54%. Berbagai alasan disampaikan oleh responden yang menjawab angket sebanyak 55 responden mengatakan bahwa perpanjangan dianggap perlu dilakukan karena kasus covid 19 masih terus meningkat untuk keselamatan bersama dan memutus mata rantai penyebaran covid 19. Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 1. Pertanyaan pertama di bawah ini.

Tabel 1. Pertanyaan Pertama

Jika Kuliah <i>Daring</i> diperpanjang, tanggapan saudara Senang/Tidak Senang/Biasa Saja/ atau lainnya (Sebutkan)	
Senang	5 orang
Tidak Senang	31 orang
Biasa saja	19 orang
Lainnya	2 orang
Total respon	57 orang



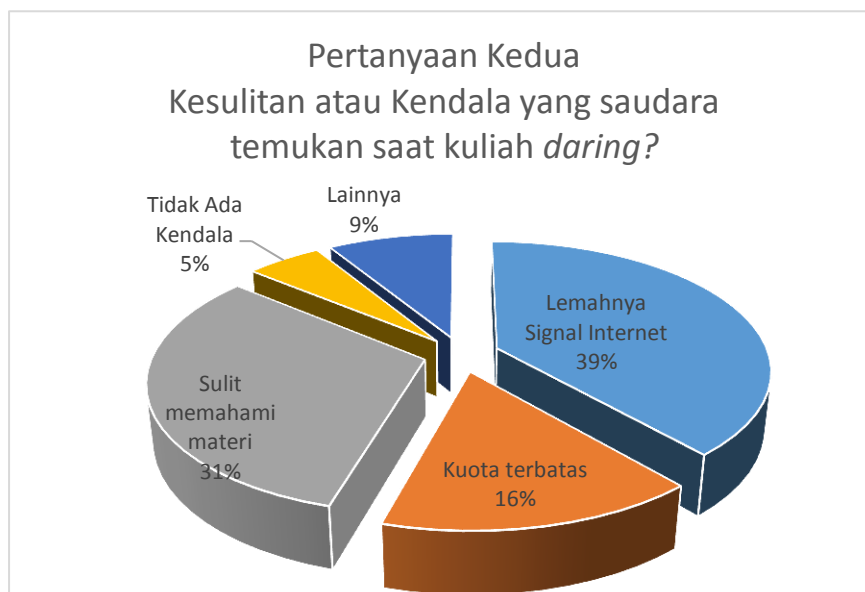
Gambar1. Pertanyaan Pertama

Berdasarkan respon mahasiswa pada pertanyaan kedua yaitu kesulitan atau kendala yang saudara temukan saat kuliah daring didapatkan dapat data sebagai berikut. Respon mahasiswa menjawab lemahnya signal internet sebanyak 22 orang; respon mahasiswa menjawab kuota terbatas sebanyak 9 orang; respon mahasiswa menjawab kurang memahami materi sebanyak 18 orang; respon mahasiswa tidak memiliki kendala sebanyak 3 orang dan respon menjawab dengan jawaban lainnya sebanyak 5 orang. Alasan yang disampaikan mahasiswa yang menjawab pertanyaan ini pun beragam. Lemahnya signal internet yang dirasakan masing-masing mahasiswa juga berbeda. Signal internet lemah dikarenakan di daerah mereka yang memang sulit akan signal provider yang mereka pakai dan juga dikarenakan perubahan cuaca yang tidak menentu. Kuota yang terbatas juga merupakan alasan yang diutarakan mahasiswa. Sebanyak 40 orang mahasiswa kurang memahami materi merupakan kendala yang paling dirasakan. Hal tersebut dirasakan karena pada saat pembelajaran daring signal internet yang lemah, sehingga tidak dapat maksimal menyimak secara utuh pembelajaran daring yang dijalani. Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 2. Pertanyaan kedua di bawah ini.

Tabel 2. Pertanyaan Kedua

Kesulitan atau Kendala yang saudara temukan saat Kuliah Daring

Lemahnya Signal Internet	22 orang
Kuota terbatas	9 orang
Sulit memahami materi	18 orang
Tidak Ada Kendala	3 orang
Lainnya	5 orang
Total Respon	57 orang

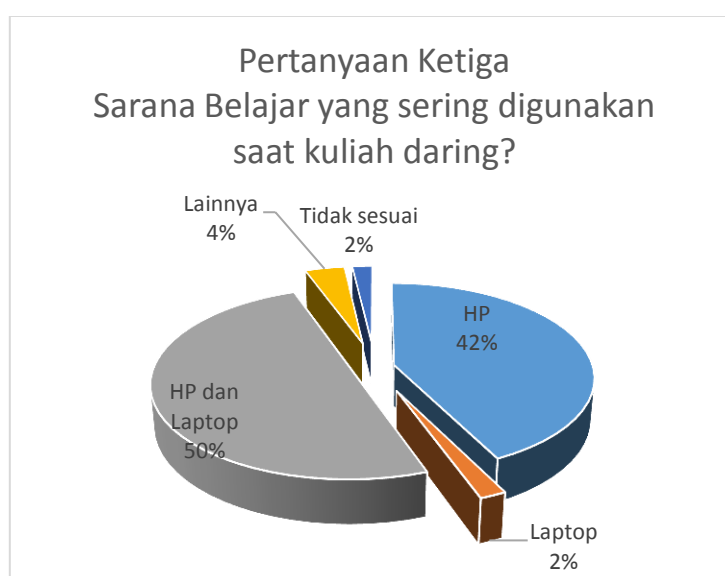


Gambar 2. Pertanyaan Kedua

Berdasarkan response mahasiswa pada pertanyaan ketiga yaitu sarana belajar yang sering digunakan saat kuliah daring didapatkan dapat data sebagai berikut. Respon mahasiswa menjawab menggunakan Hp sebanyak 23 orang; hanya menggunakan laptop sebanyak 1 orang; menggunakan Hp dan Laptop sebanyak 27 orang; menggunakan sarana yang lainnya sebanyak 2 orang, dan jawaban mahasiswa tidak sesuai pertanyaan tersebut sebanyak 1 orang. Alasan yang disampaikan mahasiswa pun beragam, sebanyak 50 responden menyatakan bahwa menggunakan Hp lebih mudah dan dapat mengikuti perkuliahan dimana saja. Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 3 Pertanyaan ketiga di bawah ini.

Tabel 3. Pertanyaan Ketiga

Sarana Belajar yang sering digunakan saat kuliah daring?	
HP	23 orang
Laptop	1 orang
HP dan Laptop	27 orang
Lainnya	2 orang
Tidak sesuai	1 orang
Total Respon	57 orang



Gambar 3. Pertanyaan Ketiga

Berdasarkan respon mahasiswa pada pertanyaan keempat yaitu media yang senang digunakan dalam kuliah daring didapatkan dapat data sebagai berikut. Respon mahasiswa menjawab senang menggunakan aplikasi Google Classroom sebanyak 9 orang; senang menggunakan WhatsApp sebanyak 20 orang, senang menggunakan aplikasi Zoom sebanyak 8 orang; senang menggunakan aplikasi secara kombinasi sebanyak 15 orang; dan jawaban tidak sesuai harapan sebanyak 5 orang. Sebanyak 35 orang mengatakan senang menggunakan whatsApp dan google classroom disebabkan karena mudah menggunakan dan terpenting tidak menggunakan kuota yang terlalu besar saat menggunakannya. Sebaran data pertanyaan pertama di tampilkan pada Tabel 3 Pertanyaan keempat sebagai berikut.

Tabel 4. Pertanyaan Keempat

Media yang senang saudara gunakan dalam kuliah daring	
Google Classroom	9 orang
WhatsApp	20 orang
Zoom	8 orang
Kombinasi (WhatsApp, GCR, Zoom)	15 orang
Tidak sesuai harapan	5 orang
Total respon	57 orang

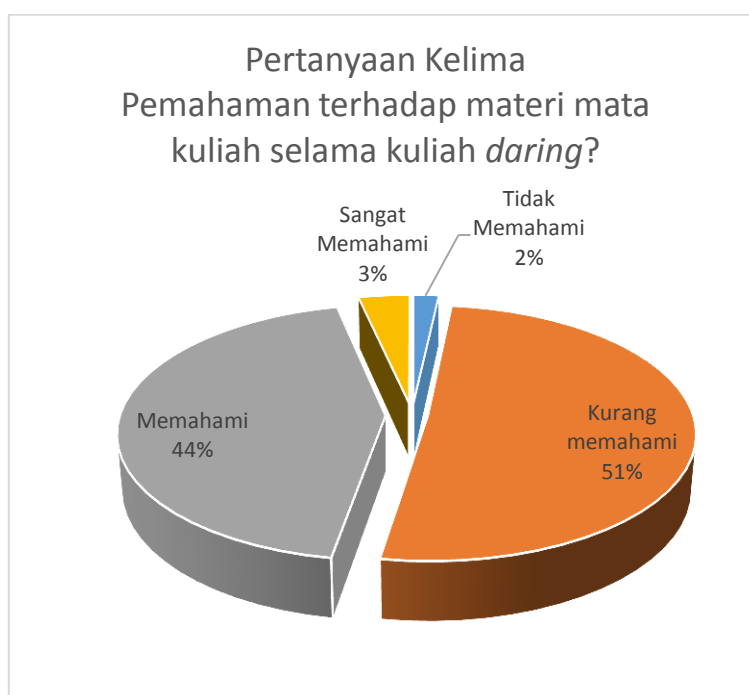


Gambar 4. Pertanyaan Keempat

Berdasarkan respon mahasiswa pada pertanyaan kelima yaitu pemahaman terhadap materi mata kuliah selama kuliah daring didapatkan dapat data sebagai berikut. Mahasiswa yang tidak memahami selama kuliah daring sebanyak 1 orang; mahasiswa yang kurang memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 29 orang; mahasiswa yang memahami materi perkuliahan sealama kuliah daring sebanyak 25 orang; dan mahasiswa yang sangat memahami materi perkuliahan selama kuliah daring sebanyak 2 orang. Berdasarkan data tersebut sebanyak 51% mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan selama kuliah daring.

Tabel 5. Pertanyaan kelima

Pemahaman Terhadap Materi Mata Kuliah selama Kuliah Daring	
Tidak Memahami	1 orang
Kurang memahami	29 orang
Memahami	25 orang
Sangat Memahami	2 orang
Total Respon	57 orang



Gambar 5. Pertanyaan Kelima

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan responden bahwa mahasiswa prodi pendidikan Matematika sebesar 54% sepakat tidak senang ketetapan perpanjangan masa belajar dari rumah atau kuliah daring. Kurangnya kuota belajar dan lemahnya jaringan internet di lingkungan tempat mereka belajar menyebabkan mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal sehingga materi mata kuliah kurang dipahami secara menyeluruh. Walaupun pada dasarnya di rumah menyenangkan tetapi proses belajar mengajar secara langsung atau luring sangat dirindukan. Responden mengakui bahwa

pembelajaran tatap muka lebih optimal dalam memahami pembelajaran khususnya pada mahasiswa prodi pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah Harisah dan Zulfitria Masiming, “Persepsi Manusia Terhadap Tanda, Simbol dan Spasial”, <https://www.google.com/2015/05/25>.

Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset

Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabet